

Sosialisasi Kontrol Diri dalam Menekan Perilaku Konsumtif Remaja di SMA Swasta Nasional Petatal

Socialization of Self-Control in Reducing Adolescent Consumptive Behavior at Petatal National Private High School

Rizki Wulandari¹, Neni Triastuti², Sariyani³, dan Nurul Hikmatul Alawiyah Siregar³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran 21224, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran 21224, Indonesia

³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi, Universitas Asahan, Kisaran 21224, Indonesia

*Corresponding author: wulandaririzki787@gmail.com

Diterima: 21-07-2025

Disetujui: 01-08-2025

Dipublikasikan: 05-08-2025

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan pada semua kalangan, khususnya untuk berbelanja dan memenuhi segala kebutuhan serta keinginan melalui platform-platform online shop dan media sosial. Hal ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi seluruh kalangan khususnya remaja. Remaja rentan berperilaku konsumtif dalam berbelanja, hal ini juga terjadi di SMA Swasta Nasional Petatal, Kabupaten Batu Bara. Sebagian besar remaja mengalami perilaku konsumtif dikarenakan kurangnya pengendalian diri pada diri remaja. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan tentang pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Melalui Kerjasama dengan berbagai pihak, pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pengabdian.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Perilaku konsumtif, Remaja, Sosialisasi.

Abstract

Technological advancement has brought ease to all segments of society, particularly in shopping and fulfilling various needs and desires through online shop platforms and social media. These developments have had both positive and negative impacts, especially on adolescents. Teenagers are particularly vulnerable to consumptive behavior when shopping, a phenomenon observed at SMA Swasta Nasional Petatal in Batu Bara Regency. Most adolescents experience consumptive behaviors due to a lack of self-control. This community service initiative aims to provide knowledge, understanding, and skills regarding self-control of consumptive behavior. Through collaboration with various stakeholders, the program was successfully implemented and achieved its objectives.

Keywords: Self-Control, Consumptive Behavior, Adolescents, Socialization.

1. Pendahuluan

Diera digital seperti saat ini membawa perubahan kemajuan khususnya dibidang teknologi dan informasi ditandai dengan adanya platform-platform media sosial yang dapat menghubungkan setiap manusia dari jarak jauh sehingga dapat bersosialisasi dan berinteraksi dimanapun berada. platform online tidak hanya memudahkan manusia untuk berkomunikasi, namun memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan seperti berbelanja melalui aplikasi *online shop*. Pembelian yang mudah melalui aplikasi online memberikan dampak yang positif

maupun negatif bagi setiap individu khususnya para remaja. Didukung dengan perkembangan tren dan budaya saat ini mendorong remaja untuk membeli barang-barang kekinian, seperti pakaian, gadget, skincare, aksesoris serta makanan dan minuman kekinian seolah menjadi gaya hidup yang dianggap normal dan baik bagi mereka.

Siswa SMA Swasta Nasional Petatal merupakan remaja yang rentan menghadapi permasalahan self kontrol yang berakibat pada munculnya perilaku konsumtif pada diri mereka tanpa memikirkan dampak di masa yang akan datang. Remaja merupakan masa pencarian jati diri yang membutuhkan peran dari keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan Pendidikan, difase ini remaja mengalami kebingungan serta ketidakmampuan dalam menentukan aktifitas yang bermanfaat untuk dirinya dan keingintahuan terhadap hal yang belum diketahuinya (Aprilia et al., 2018). Remaja cenderung mempunyai keinginan untuk tampil menarik, namun perilaku konsumtif yang dilakukan remaja dikhawatirkan akan berdampak negatif pada diri remaja dikarenakan hanya untuk memenuhi Hasrat belanja berdasarkan keinginan saja. Oleh karenanya remaja perlu memiliki kontrol diri agar mampu mengarahkan dirinya untuk berperilaku positif termasuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan (Nurhaini, 2018).

Wagner menyatakan bahwa remaja cenderung lebih konsumtif, kepedulian yang kurang terhadap masalah sosial, dan lebih memprioritaskan penampilan dibanding prestasi (Wagner.,2009; Widiastuti et al., 2023). Remaja yang berperilaku konsumtif biasanya dipengaruhi oleh perkembangan tren & fashion yang didukung dengan kemajuan teknologi yang menyediakan berbagai platform-platform online shop, media sosial (Tik tok, Instagram, facebook, dll).

Meningkatnya perilaku konsumtif diakibatkan oleh perilaku konsumsi yang cenderung didasarkan bukan pada kebutuhan (*needs*) tetapi keinginan (*wants*) sehingga menyebabkan masyarakat berbelanja secara berlebihan karena dalam memilih dan membeli produk tidak didasarkan dengan sikap yang rasional berdasarkan kebutuhan tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi. Beberapa dampak negatif dari perilaku konsumtif yaitu, masalah keuangan, mengurangi kesempatan untuk menabung, dan cenderung membeli berdasarkan keinginan tanpa memikirkan kebutuhan dimasa mendatang (Rahmawati et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan upaya untuk meminimalisir perilaku konsumtif dengan cara memahami bahwa kurangnya pengendalian diri ketika akan berbelanja online maupun offline dapat mengakibatkan munculnya keinginan-keinginan yang tidak dibutuhkan, sehingga mendorong remaja berperilaku konsumtif dengan tujuan memenuhi gaya hidup agar terlihat lebih baik dan menarik dari orang lain tanpa menyadari bahwa perilaku ini dapat merugikan diri sendiri (Nurfatihmah et al., 2023).

Pengendalian diri adalah kemampuan memutuskan sesuatu, mengelola, mengendalikan, dan memfokuskan perilaku ke hal-hal positif. Pengendalian diri berguna sebagai pengaturan tingkah laku terutama perilaku konsumtif, jika kontrol diri remaja tinggi maka perilaku konsumtif cenderung rendah (Mariana et al., 2025). Oleh karena itu, pengabdian memberikan Solusi untuk melaksanakan kunjungan dan memberikan seminar tentang peran pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif untuk remaja di SMA Swasta Nasional Petatal. Pengabdian ini diharapkan dapat membantu remaja meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang berguna khususnya dalam mencegah perilaku konsumtif.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disusun secara sistematis dan interaktif agar pesan tentang pentingnya kontrol diri dalam mengendalikan perilaku konsumtif dapat tersampaikan secara efektif kepada siswa SMA Swasta Nasional Petatal, Kabupaten Batubara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan edukasi, dan tahap evaluasi serta penutup.

1. Tahap persiapan

Tahapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh aspek teknis dan substansi kegiatan siap sebelum pelaksanaan. Beberapa langkah penting pada tahap ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah
Tim pelaksana menjalin komunikasi awal dengan kepala sekolah dan guru pendamping untuk menjelaskan tujuan kegiatan, menyesuaikan jadwal pelaksanaan, menentukan jumlah peserta, serta mengatur lokasi dan teknis kegiatan.
- b. Penyusunan materi edukasi
Materi sosialisasi difokuskan pada pemahaman mengenai kontrol diri dan dampaknya terhadap perilaku konsumtif remaja. Konten disusun secara ringkas, relevan, dan kontekstual sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Topik yang disiapkan meliputi:
 - Pengertian kontrol diri dan kaitannya dengan pengambilan keputusan
 - Ciri-ciri perilaku konsumtif
 - Faktor penyebab dan dampak negatif konsumtifisme
 - Strategi membangun kontrol diri dalam menghadapi godaan konsumtif
 - Studi kasus dan refleksi kebiasaan konsumsi siswa
- c. Penyusunan instrumen evaluasi
Tim menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Disiapkan pula lembar umpan balik untuk mengevaluasi kepuasan dan efektivitas kegiatan dari sudut pandang peserta.

2. Tahap pelaksanaan edukasi

Ini merupakan inti kegiatan, di mana proses sosialisasi dilakukan secara langsung dan interaktif kepada siswa. Rangkaian kegiatan meliputi:

- a. Sesi pembukaan
Kegiatan diawali dengan sambutan dari tim pelaksana dan pihak sekolah. Siswa diperkenalkan pada pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi budaya konsumtif yang marak di kalangan remaja.
- b. Penyampaian materi
Materi disampaikan menggunakan pendekatan ceramah partisipatif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Fokus pembahasan mencakup:
 1. Pentingnya kontrol diri dalam kehidupan remaja
 2. Perilaku konsumtif: definisi, penyebab, dan dampaknya
 3. Strategi mengendalikan keinginan berlebih dalam berbelanja
 4. Membuat perencanaan keuangan sederhana sebagai bentuk kontrol diri
 5. Menumbuhkan kebiasaan positif seperti menabung dan membedakan kebutuhan dengan keinginan.
- c. Simulasi dan studi kasus
Siswa diajak menganalisis situasi yang menuntut kemampuan kontrol diri, seperti mengatur uang saku untuk kebutuhan penting versus keinginan impulsif. Mereka diminta menyusun prioritas pengeluaran dan mendiskusikan pilihan mereka dalam kelompok.

d. Sesi kuis dan permainan edukatif

Untuk menjaga energi dan keterlibatan siswa, diselipkan kuis atau permainan ringan bertema kontrol diri dan perilaku konsumtif. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman melalui pendekatan menyenangkan.

e. Sesi tanya jawab dan refleksi pribadi

Siswa diberi ruang untuk berbagi pengalaman pribadi terkait kebiasaan konsumsi dan tantangan mengendalikan diri. Refleksi ini mendorong kesadaran kritis dan perubahan pola pikir.

3. Tahap evaluasi dan penutup

Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan serta memberikan penutup yang inspiratif. Evaluasi dilakukan melalui post-test dan lembar umpan balik. Sebagai penutup, peserta diberikan motivasi mengenai pentingnya membangun kontrol diri sejak remaja agar terhindar dari gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Ditekankan pula bahwa kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari keputusan-keputusan kecil yang dilakukan dengan kesadaran.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 18 Juli 2025 dengan memberikan sosialisasi tentang materi peran pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif remaja. Diawali dengan evaluasi awal tentang pengetahuan siswa berkenaan dengan definisi dari perilaku konsumtif dan pengendalian diri melalui tanya jawab langsung antara pengabdian dan siswa. Dan selanjutnya memberikan pemaparan materi dengan tujuan menambah pengetahuan dan pemahaman siswa. Dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab langsung dengan siswa peserta seminar.



Gambar 1. Siswa SMA Swasta Petatal sebagai peserta sosialisasi



Gambar 2. Penyampaian materi peran pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif remaja

Pengabdian menyampaikan pada peserta tentang pengertian perilaku konsumtif, definisi pengendalian diri, dampak negatif dari perilaku konsumtif, faktor penyebab perilaku konsumtif, aspek-aspek yang membentuk pengendalian diri dan faktor yang mempengaruhi *pengendalian diri*. Materi yang diberikan berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan literasi lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarisha dkk tentang peran motivasi belanja dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada K-Poper Perempuan remaja menunjukkan hasil bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif remaja, dan sebaliknya jika remaja memiliki kontrol diri yang tinggi maka semakin rendah pula kemungkinan remaja berperilaku konsumtif (Saneva et al., 2023). Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Valen dkk tentang hubungan Tingkat kontrol diri dengan perilaku konsumtif remaja penggemar Kpop di komunitas ONCE Medan menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara perilaku konsumtif dengan kontrol diri pada remaja penggemar K-Pop di komunitas ONCE Medan, dimana nilai *Pearson Correlation* (r) yang diperoleh sebesar $-0,384$ dan sig sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif adalah pada diri remaja (Bogenvile et al., 2022).

Perilaku konsumtif yang sering dilakukan khususnya oleh para remaja dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti masalah kesehatan fisik maupun psikis, dan masalah keuangan. Manusia dapat menghindari diri dari masalah keuangan dengan cara berusaha untuk berbelanja sesuai dengan kebutuhan, mencari harga yang lebih rendah namun tetap memperhatikan kualitasnya (Griffith et al., 2016). Triyaningsih menjelaskan bahwa kebanyakan orang berperilaku konsumtif dikarenakan hal-hal sebagai berikut, (1) terpengaruh penampilan produk atau kemasan dan iklan yang bermunculan di media-media baik elektronik maupun cetak, (2) keinginan mengikuti tren dan mode yang modern biasa disebut dengan *lifestyle* (gaya hidup), (3) mendapatkan penghargaan sosial terhadap kehormatan mereka (Triyaningsih, 2011).

Individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi akan menjalani kehidupan yang relatif bahagia, sukses dan menghadapi lebih sedikit masalah konflik atau hambatan dalam hidupnya, khususnya dalam konteks fokus pada pencapaian atau tujuan hidup (Grund & Carstens, 2019). Pengendalian diri merupakan kemampuan mengesampingkan keinginan atau godaan demi mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan, *pengendalian diri* dalam diri individu dapat dikatakan baik apabila terjadi pengurangan perilaku *impulsif*, oleh karenanya pengendalian diri yang kuat cenderung mendorong individu mencapai tujuan dan memiliki potensi yang membawa lebih banyak keteraturan dalam kehidupan (Stavrova et al., 2020).

Pengertian lain juga menyatakan bahwa pengendalian diri adalah pengendalian yang terjadi dalam diri manusia untuk menghambat perilaku, kebiasaan, keinginan serta menahan kecenderungan *respon impulsif* guna mencapai tujuan jangka panjang yang ada pada diri individu yaitu terhambatnya respon atau perilaku negatif pada diri individu (Tuk et al., 2015). Pengendalian diri akan lebih mudah dibentuk untuk jangka waktu yang lebih lama sebelum usia 10 tahun didukung oleh lingkungan keluarga serta pengalaman diri sepanjang hidupnya (Na & Paternoster, 2012). Penelitian yang dilakukan Moffitt dkk menemukan bahwa pengendalian diri yang telah dibiasakan pada masa kanak-kanak merupakan karakter positif yang akan membantu mencapai keberhasilan individu di kemudian hari baik dalam hal akademis, keterampilan interpersonal, kesehatan fisik, psikis, sosial, dan ekonomi (Uziel & Baumeister, 2017).

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan Maloney, Grawitch, & Barber (2012) tentang struktur faktor pengendalian diri mengungkapkan struktur yang terdiri dari dua yang disebut sebagai pengeangan “kecenderungan untuk melawan godaan” dan impulsivitas

“bertindak berdasarkan pikiran dan perasaan spontan” (Heller et al., 2017). Dengan adanya pengendalian diri, seseorang mungkin dapat menahan diri untuk tidak berbelanja demi menjaga keuangannya. Pengendalian diri merupakan bentuk perencanaan yang dilakukan dengan pengaturan tindakan guna mencapai tujuan hidup yang dimiliki .

Perencanaan seringkali mudah dirancang daripada diimplementasi dan tindak lanjut, sehingga menyebabkan permasalahan keuangan dan penurunan kesejahteraan. Individu dengan pengendalian diri rendah sangat rentan menghadapi masalah, oleh karena itu peran pengendalian diri sangatlah penting ada pada diri tiap individu dalam menentukan keputusan yang baik dan meminimalisir masalah keuangan (Haws et al., 2016) .

Menurut Syarastany ada 5 aspek yang terdapat pada *pengendalian diri* antara lain: (1) *Self Discipline* (Disiplin Diri), aspek ini mengacu pada bagaimana individu mampu untuk mendisiplinkan diri serta menahan diri dari beragam hal yang dapat mengusik konsentrasi yang dimiliki; (2) *Deliberate/Non-Impulsive* (Tindakan non impulsif), aspek ini mengacu pada kecenderungan seseorang dalam mempertimbangkan berbagai hal termasuk hati – hati dan tidak tergesa dalam bertindak maupun dalam mengambil sebuah keputusan; (3) *Healthy Habits* (Pola Hidup Sehat), merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilaku yang sehat serta menghindari hal yang berakibat buruk untuk kesehatannya; (4) *Work Ethic* (Etos Kerja), aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu mampu memberikan atensi, serta dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan teratur tanpa terpengaruh oleh hal yang ada di luar tugasnya; (5) *Reliability* (Reliabilitas), merupakan kemampuan individu untuk menilai kapasitas dirinya dalam melakukan rancangan jangka panjang guna mencapai tujuan tertentu (Laura Putri Anggraini & Hudaniah, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri dalam diri manusia sebagai berikut (Ghufron & Risnawati, 2014):

- 1) Faktor Internal, faktor yang meliputi usia, dan kematangan individu. Bertambahnya usia akan menyebabkan kontrol diri individu semakin baik dikarenakan bertambahnya pengalaman-pengalaman dalam kehidupannya. Kematangan psikologis juga berdampak pada kemampuan individu dalam menentukan Keputusan dalam berperilaku dengan mempertimbangkan hal baik dan buruk bagi dirinya dan orang lain.
- 2) Faktor Eksternal, faktor yang meliputi lingkungan sosial, keluarga terutama orangtua akan mempengaruhi dan menentukan kemampuan individu dalam mengontrol dirinya.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Siswa SMA Swasta Nasional Petatal

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring: monitoring dilakukan dari awal kegiatan dimulai melalui pengamatan langsung oleh tim pengabdian, pertanyaan terbuka juga diberikan kepada siswa dan didapatkan hasil

bahwa rata-rata siswa SMA Swasta Nasional Petatal mengalami perilaku konsumtif dikarenakan berbagai hal seperti mengikuti tren dan fashion serta gaya hidup saat ini. Tim pengabdian juga mendapatkan respon baik yang dilihat dari antusias dan respon siswa mengikuti kegiatan sosialisasi ini, serta kemauan siswa yang memberikan respon saat sesi tanya jawab dan diskusi bersama berkenaan materi peran pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif remaja.

4. Kesimpulan

Kegiatan seminar pada pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMA Swasta Nasional Petatal Kabupaten Batu Bara. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan kondusif karena adanya partisipasi aktif dari semua pihak, tim pengabdian, dan timbal balik atau respon positif dari pihak sekolah baik guru dan khususnya siswa SMA Swasta Nasional Petatal. Pengendalian diri berperan penting dalam menekan perilaku konsumtif, karena pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan emosional dan keinginan sesaat dapat mencegah pembelian *impulsif*. Dengan adanya pengendalian diri yang baik, remaja akan lebih mampu mempertimbangkan kebutuhan nyata, merencanakan keuangan secara bijak, dan menetapkan prioritas dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu, materi pengendalian diri menjadi salah satu hal yang mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja guna menciptakan pola konsumsi yang lebih sehat, rasional, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Laura Putri, and Hudaniah. 2023. "Hubungan Pengendalian Diri dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa Rantau." *Cognicia* 11 (2): 140–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.28074>.
- Aprilia, R., Sriati, A., and Hendrawati, S. 2018. "Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja." *JNC* 3 (1): 41–53.
- Bogenvile, V., Rosandi, T., Siregar, D. I., Siagian, R. W., Sinurat, Y. M., and Dwi Putra, A. I. 2022. "Hubungan Tingkat Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Penggemar Kpop di Komunitas ONCE Medan." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5 (2): 935–940. <https://doi.org/10.34007/jeHSS.v5i2.1317>.
- Dwiranata, D., Pramita, D., and Syaharuddin, S. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA." *Jurnal Varian* 3 (1): 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>.
- Ghufron, M. N., and Risnawati. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffith, R., O'Connell, M., and Smith, K. 2016. "Shopping Around: How Households Adjusted Food Spending over the Great Recession." *Economica* 83 (330): 247–280. <https://doi.org/10.1111/ecca.12166>.
- Grund, Axel, and Christian A. Carstens. 2019. "Self-Control Motivationally Reconsidered: 'Acting' Self-Controlled Is Different to 'Being Good' at Self-Control." *Motivation and Emotion* 43 (1): 63–81. <https://doi.org/10.1007/s11031-018-9721-3>.
- Hakim, L. N. 2021. "Effect of Product Quality and Service Quality on Customer Loyalty with Customer Satisfaction as an Intervening Variable (Case Study on the Tirta Jasa Lampung Selatan Regional Company [PDAM])." *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance* 1 (1): 48–56. <https://doi.org/10.33258/economit.v1i1.374>.
- Hakim, L. N., and A. Suhendi. 2012. "Analisis Location Quotion versus Sumbangan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto dalam Penentuan Kawasan Ekonomi Basis di Provinsi Lampung." *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* 13 (2): 120–134. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i2.239>.

- Haws, K. L., Davis, S. W., and Dholakia, U. M. 2016. "Control Over What? Individual Differences in General versus Eating and Spending Self-Control." *Journal of Public Policy and Marketing* 35 (1): 37–57. <https://doi.org/10.1509/jppm.14.149>.
- Heller, S., Borsay, F., and Ullrich, J. 2017. "Social Power and Dimensions of Self-Control: Does Power Benefit Initiatory Self-Control but Impair Inhibitory Self-Control?" *Cogent Psychology* 4 (1): 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1288351>.
- Mariana, R., Wahyuni, R., Rahmat, A., and Oskar, D. P. 2025. "Peran Self-Control sebagai Mediasi Penggunaan E-Wallet dan Perilaku Konsumtif Generasi Z." *Psyche 165 Journal* 18: 47–52. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v18i1.518>.
- Na, C., and R. Paternoster. 2012. "Can Self-Control Change Substantially Over Time? Rethinking the Relationship Between Self- and Social Control." *Criminology* 50 (2): 427–462. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9125.2011.00269.x>.
- Nurfatimah, M., Suherti, H., and Kurniawan. 2023. "Pengaruh Self Concept dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online di E-Commerce." *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital* 1 (4): 546–557. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v1i4.486>.
- Nurhaini, D. 2018. "Pengaruh Konsep Diri dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif terhadap Gadget." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6 (1): 92–100. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4532>.
- Rahmawati, T., Nurjanah, S., and Sariwulan, R. T. 2023. "Pengaruh Economic Literacy, Penggunaan Uang Elektronik, dan Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 3 (1): 248–257. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>.
- Saneva, T. A., Ninawati, N., and Kurniawati, M. 2023. "Peran Motivasi Belanja dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada K-Poper Perempuan Remaja Akhir." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 6 (2): 393–400. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i2.19230.2022>.
- Stavrova, O., Pronk, T., and Kokkoris, M. D. 2020. "Finding Meaning in Self-Control: The Effect of Self-Control on the Perception of Meaning in Life." *Self and Identity* 19 (2): 201–218. <https://doi.org/10.1080/15298868.2018.1558107>.
- Sucipto, L., and Syaharuddin, S. 2018. "Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk Pemodelan Matematika pada Peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi* 4 (2): 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>.
- Triyaningsih, S. 2011. "Dampak Online Marketing melalui Facebook terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11 (2).
- Tuk, M. A., Zhang, K., and Sweldens, S. 2015. "The Propagation of Self-Control: Self-Control in One Domain Simultaneously Improves Self-Control in Other Domains." *Journal of Experimental Psychology: General* 144 (3): 639–654. <https://doi.org/10.1037/xge0000065>.
- Uziel, L., and Baumeister, R. F. 2017. "The Self-Control Irony: Desire for Self-Control Limits Exertion of Self-Control in Demanding Settings." *Personality and Social Psychology Bulletin* 43 (5): 693–705. <https://doi.org/10.1177/0146167217695555>.
- Widiastuti, E., Sudarto, and Simin. 2023. "Peran Self-Control dan Financial Literacy dalam Meminimalisir Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa." *Jurnal Pro Bisnis* 16 (1): 3–10. <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/2142>.